

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG DIABETES MELITUS GESTASIONAL DI PUSKESMAS MANGASA MAKASSAR

Oleh:

Halmina Ilyas, Sri Sartika JR
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRAK:

Diabetes melitus gestasional merupakan keadaan glukosa yang intoleran terjadi pada saat kehamilan, menimbulkan bahaya bagi ibu hamil dan janinnya. Dalam teori Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, sekitar 50% ibu dengan diabetes melitus gestasional berkembang menjadi diabetes tipe 2, apabila setelah persalinan terjadi dan masih menunjukkan kadar gula darah tinggi, maka penderita berisiko berlanjut terkena diabetes tipe 2 atau terjadi diabetes melitus gestasional yang berulang pada 3 masa yang akan datang. Sedangkan untuk janin sekitar 15-45% bayi baru lahir mengalami berat lahir > 4.000 g, bayi dalam kandungan menyimpan kelebihan gula yang diterimanya dari aliran darah ibu sebagai lemak, sehingga bayi dalam kandungan bisa tumbuh lebih besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain *purposive sampling*. Lokasi penelitian di wilayah kerja puskesmas mangasa Makassar dengan populasi sebanyak 919 dan 91 sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan instrumen penelitian kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 91 responden, gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil yaitu pengetahuan yang cukup berjumlah 55 responden dengan sikap negatif 4 (7,3%) sikap positif 51 (92,7%) sedangkan pengetahuan baik berjumlah 36 responden semuanya memiliki sikap yang positif 36 (100,0%).

Kesimpulan dalam penelitian ini gambaran pengetahuan ibu hamil didapatkan lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan yang kurang, sedangkan sikap ibu hamil hampir seluruh responden mempunyai sikap yang positif. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan melakukan kontrol gula sebelumnya dalam melakukan penelitian agar mengetahui normalnya kadar gula darah responden.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap*

Description of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women on Gestational Diabetes Mellitus in Mangasa Health Center Makassar

*Halmina Ilyas, Sri Sartika JR
School of Health Science (STIK) Makassar, Indonesia*

ABSTRACT:

Introduction

Gestational diabetes mellitus is an intolerant glucose condition that occurs during pregnancy, poses a danger to pregnant women and their fetuses. Centers for Disease Control and Prevention stated that about 50% of mothers with gestational diabetes mellitus develop type 2 diabetes, and if after labor still occurs and shows high blood sugar levels, the patient is at risk of continuing with type 2 diabetes or recurrent gestational diabetes mellitus in 3 future times. As for the fetus, around 15-45% of newborns have a birth

weight > 4.000 g. Womb baby keeps the excess sugar and receive it from mother's bloodstream as fat, so that the womb can grow bigger.

Objectives

This study aimed to describe knowledge and attitudes of pregnant women about gestational diabetes mellitus.

Methods

This was descriptive research in that number of sample was 91 respondents of 919 populations selected by purposive sampling. The research was conducted in working area of Mangasa Health Center Makassar.

Results

The results revealed that from 55 respondents with sufficient knowledge there were 4 (7.3%) performed negative attitudes while positive attitudes by 51 (92.7%). Otherwise, 36 respondents with good knowledge, all performed positive attitudes by 36 (100.0%).

Conclusion

It concluded that more than half of pregnant women had less knowledge, while attitude of pregnant women almost performed positive attitude. It is encouraged to further research conducted to measure previous sugar control in order to determine normal blood sugar levels of respondents.

Keywords: Knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Diabetes melitus gestasional terjadi pada ibu hamil, dimana keadaan glukosa yang intoleran, yang diakibatkan oleh adanya proses metabolisme dan perubahan hormon dalam kehamilan dengan produksi sel β tidak mampu mengimbangi kebutuhannya, ditambah dengan adanya obesitas, aktivitas fisik yang kurang, dan pola makan yang buruk, maka sang ibu akan mengalami diabetes melitus gestasional (Sugianto, 2016).

Diabetes melitus gestasional tentunya menimbulkan bahaya bagi ibu dan janin, ibu akan mengalami *preeklamsia/eklamsia*, komplikasi proses persalinan, resiko diabetes melitus tipe 2 di kemudian hari, sedangkan bayi yang lahir beresiko tinggi terkena *makrosomia* (ukuran bayi besar), *distosia bahu* (tersangkutnya bahu janin dan tidak dapat dilahirkan setelah kepala janin dilahirkan), *stillbirth* (kelahiran mati), kelainan *congenital*, lahir prematur, pertumbuhan janin terhambat, *hipoglikemi* (gula darah rendah saat lahir), *hiperbilirubinemia*

(kuning setelah lahir) dan *hipokalsemia* (kondisi ketika darah memiliki terlalu sedikit kalsium) (Kurniawan, F., 2017).

Diabetes melitus gestasional terjadi 7% pada kehamilan setiap tahunnya. Prevalensi diabetes melitus gestasional bervariasi yaitu 1%-14%. Angka ini tergantung pada populasi yang diteliti dan kriteria penyaringan yang digunakan. Diabetes melitus gestasional terjadi sekitar 4% di Amerika Serikat, 3-5% di Inggris, 2-6% di Eropa. Sedangkan diabetes melitus gestasional di Indonesia sebesar 1,9%-3,6%. Angka ini lebih rendah dari pada prevalensi di Negara Inggris dan Amerika Serikat dari data (ADA, 2006).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mengenai *surveilans* rutin penyakit tidak menular rawat inap yang dilaporkan dari rumah sakit diperoleh jumlah kasus diabetes melitus gestasional sebanyak 283 kasus dimana prevalensinya sebesar 0,1% (Dinkes Sulsel, 2009).

Diabetes melitus gestasional perlu diketahui bagi ibu hamil, karena sebagai

seorang ibu, menjadi ujung tombak nutrisi dan pola hidup sehat keluarganya. Pengetahuan dan sikap, awal dari peran sebagai pencegah diabetes dalam keluarga. Akses terhadap informasi dan sarana prasarana kesehatan sangat penting bagi wanita dalam mencegah dan mengobati diabetes, khususnya diabetes melitus gestasional (Kurniawan, F., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal penelitian Putri dkk 2018 tentang gambaran kondisi ibu hamil dengan diabetes melitus di RSD dr. Soebandi Jember bahwa usia ibu risiko tinggi (52,6%), pendidikan rendah (89,5%), tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (89,2%), memiliki genetik (78,9%), *overweight* (57,9%), *glukosuria* (89,5%), riwayat *pre-eklamsia* (57,9%), *paritas* rendah (79%), tidak pernah mengalami keguguran (84,2%). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu, pekerjaan ibu, *genetik*, *overweight*, *glukosuria*, dan riwayat *pre-eklamsia* berpengaruh terhadap kejadian ibu hamil dengan diabetes melitus serta usia ibu hamil, *paritas* dan riwayat keguguran tidak berpengaruh terhadap kejadian ibu hamil dengan diabetes melitus. Untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kehamilan dengan diabetes melitus dengan pemeriksaan skrining diabetes melitus (Putri dkk, 2018).

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal penelitian Sari dkk tentang gambaran penyakit diabetes melitus pada kehamilan berdasarkan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan 2 kabupaten Bantul tahun 2017 bahwa sebagian besar responden 20-34 tahun sebanyak (77,1%), dengan indeks massa tubuh normal sebanyak 18,5-24,9 sebanyak 56 responden (51,4%), ibu multigravida 41 responden (58,6%) dan sebanyak 61 responden (87,1%) tidak mempunyai riwayat penyakit menurun dalam keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi

rendahnya tingkat diabetes melitus pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan 2 adalah pengetahuan serta pelayanan kesehatan yang memadai salah satu upaya untuk mengskrining penyakit diabetes melitus dalam kehamilan adalah melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Program tersebut pelaksanaannya bersamaan dengan Antenatal Care (ANC) untuk memberikan informasi mengenai kebutuhan ibu hamil (Sari dkk, 2017).

Pada data yang didapat di bagian rekam medik kunjungan ibu hamil sejak bulan januari-oktober 2018 di Puskesmas Mangasa Makassar tercatat sebanyak 919 kunjungan ibu hamil dan pernah terdapat 1 ibu hamil yang mengalami diabetes melitus gestasional pada tahun 2017. Serta dari hasil wawancara di Puskesmas Mangasa Makassar 8 dari 10 ibu hamil yang berkunjung masih bertanya tentang diabetes melitus pada kehamilan. Hal ini berarti kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap diabetes melitus gestasional terkait (Rekam Medik KIA Puskesmas Mangasa).

Terkait dari penelitian mengenai diabetes melitus gestasional, peneliti menilai masih jarang dilakukan dilihat dari susahny memperoleh data epidemiologi yang menggambarkan tentang kasus diabetes melitus gestasional di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan, yang dilihat dari beberapa rumah sakit dan puskesmas yang *disurvey* sesuai jangkuan peneliti, hanya di puskesmas mangasa yang tercatat pernah terjadi diabetes melitus gestasional, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil mengenai Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Mangasa Makassar dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu, mengurangi resiko pada kehamilannya dan meningkatkan pengetahuan dan sikapnya melalui penyuluhan dari kesehatan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di Puskesmas Mangasa Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mangasa Makassar mulai tanggal 22 Februari – 26 Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di poli KIA Puskesmas Mangasa Makassar sejumlah 919 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung di poli KIA Puskesmas Mangasa Makassar dengan total sampel 91 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel didasarkan atas suatu tujuan tertentu (Hidayat, 2017).

HASIL

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan dari 91 responden didapatkan data karakteristik berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kategori 21-35 tahun sebanyak 77 responden (84,6%) paling sedikit <20 tahun 5 responden (5,5%), pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA sebanyak 40 responden (44,0%) paling sedikit 10 responden (11,0%), pekerjaan yang paling banyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 75 responden (82,4%) paling sedikit PNS 6 responden (6,6%), riwayat diabetes melitus pada keluarga paling banyak adalah responden yang tidak ada riwayat pada keluarga yaitu sebanyak 55 responden (60,4%) ada 36 responden (39,6%), riwayat pemeriksaan kadar gula paling banyak yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar gula darah yaitu sebanyak 56 responden (61,5%) yang pernah 34 responden (37,4%), sedangkan untuk pendidikan kesehatan tentang

diabetes melitus gestasional paling banyak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus gestasional yaitu sebanyak 90 responden (98,9%) pernah 1 responden (1,1%).

2. Variabel yang diteliti

1) Pengetahuan ibu hamil DMG

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional dengan distribusi tertinggi yaitu ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebanyak 55 responden (60,4%) sedangkan distribusi terendah yaitu ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (39,6%).

2) Gambaran sikap Ibu Hamil DMG

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional dengan distribusi tertinggi yaitu ibu hamil yang bersikap positif sebanyak 87 responden (95,6%) sedangkan distribusi terendah ibu hamil yang bersikap negatif sebanyak 4 responden (4,4%).

3. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional

Dari tabel 5 diatas menunjukkan persentasi pengetahuan kurang yaitu sejumlah 55 responden dengan sikap negatif 4 (7,3%) sikap positif 51 (92,7%) sedangkan persentasi pengetahuan cukup berjumlah 36 responden semuanya memiliki sikap positif 36 (100,0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik umur dari 91 responden didapatkan mayoritas pada kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 77 responden (84,6%). Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya umur, maka semakin matangnya cara berfikir seseorang tersebut akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut maka kemampuan penerima akan berkurang pula. Hal ini sesuai teori Wawa, A (2010) yakni semakin cukup umur, tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang (ibu hamil) akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Na'im dkk (2017) mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan yang menyatakan bahwa proporsi paling banyak antara 21-35 tahun berjumlah 59 orang (83%) dan proporsi paling sedikit, dipengaruhi oleh tingkatan umur. Sedangkan pada penelitian Irfan, P (2012) tentang factor risiko kejadian Prediabetes/ Diabetes Melitus Gestasional, didapatkan hasil bahwa umur ibu hamil ≥ 35 tahun 4,05 kali berisiko untuk menderita diabetes melitus gestasional. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur. Akan tetapi semakin bertambahnya umur seperti > 35 tahun dapat menjadi resiko tinggi bagi ibu hamil (Wawan, A., 2010).

Dan dari hasil penelitian karakteristik pendidikan terakhir didapatkan proporsi paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 40 responden (44,4%) sedangkan proporsi paling sedikit berpendidikan SD 10 responden (11,0%). Peneliti berasumsi pendidikan merupakan sumber seseorang untuk mendapatkan ilmu, ilmu tersebut dapat merubah pola pikir seseorang yang lebih positif. Hal ini sesuai teori Wawan, A (2010) pendidikan yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada penderita diabetes melitus bahwa proporsi paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 61 orang (87%) sedangkan paling sedikit berpendidikan SD atau tidak sekolah, hal ini didapatkan karena yang memiliki pendidikan tinggi lebih patuh

dalam melakukan diet diabetes melitus sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi dapat mengubah pola pikir yang lebih positif (Wawan, A., 2010).

Responden berdasarkan pekerjaan diketahui proporsi yang paling banyak yaitu sebagai IRT sebanyak 75 responden (82,4%) dan paling sedikit sebagai PNS 6 responden (6,6%). Peneliti berasumsi sering berinteraksi dengan orang yang ada di lingkungan kerjalebih mudah mendapatkan informasi yang lebih luas dan dapat bertukar pikiran, sehingga pengetahuan akan bertambah banyak. Hal ini sesuai teori Wawan, A (2010) pekerjaan yakni kegiatan yang dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2018) tentang gambaran kondisi ibu hamil dengan diabetes melitus bahwa pekerjaan ibu paling banyak yaitu tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 pasien (89,2%) sedangkan yang bekerja 3 pasien (15,8%), dikarenakan kurang informasi yang didapatkan sesama ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan dengan pekerjaan dapat berpengaruh proses informasi yang didapatkan (Wawan, A., 2010).

Hasil karakteristik berdasarkan riwayat diabetes melitus pada keluarga didapatkan proporsi paling banyak yang tidak ada riwayat diabetes melitus pada keluarga sebanyak 55 responden (60,4%) sedangkan yang ada riwayat 36 responden (39,6%). Peneliti berasumsi riwayat penyakit keluarga dapat menjadi pendeteksi bagi orang yang memiliki keluarga dengan diabetes melitus, akan tetapi dapat berisiko rendah apabila seseorang tersebut mengontrol dan merubah pola hidupnya. Hal ini sesuai teori Sugianto (2016) bahwa dikatakan berisiko

tinggi mengalami diabetes melitus dalam kehamilan apabila memiliki riwayat diabetes melitus dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Na'im dkk (2017) mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus pada kehamilan di puskesmas sedayu I dan sedayu II bahwa yang tidak ada riwayat diabetes melitus 68 responden (97%) dan yang ada riwayat diabetes melitus 2 responden (3%). Dalam penelitian ini mengatakan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes dalam keluarganya lebih besar memiliki resiko terkena diabetes melitus dari pada yang memiliki riwayat, dikarenakan tidak berhati-hati dalam menjaga pola makannya. Hal ini menunjukkan bahwa yang tidak memiliki riwayat dapat pula terkena diabetes melitus tapi bukan berarti yang memiliki riwayat penyakit diabetes akan lebih beresiko terkena diabetes dalam kehamilan, apabila ibu hamil dapat mengatasinya dengan mengontrol dan merubah pola hidupnya (Sugianto. 2016).

Pada data karakteristik responden riwayat pemeriksaan kadar gula proporsi terbanyak yaitu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar gula 56 responden (61,5%) dibanding dengan yang pernah 34 responden (37,4%). Peneliti berasumsi hasil pemeriksaan kadar gula darah digunakan sebagai salah satu pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis diabetes melitus gestasional. Hasil ini sesuai teori PERKENRI (2011) kadar gula darah digunakan untuk menegakkan diagnosis diabetes melitus, dengan menentukan diagnosis pemeriksaan yang dianjurkan adalah pemeriksaan secara enzimatik dengan bahan darah plasma vena. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistiyah dkk (2017) tentang faktor pendukung timbulnya resiko diabetes melitus gestasional pada ibu hamil, bahwa yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar gula darah 25 responden (83,3%) dan yang

pernah melakukan pemeriksaan kadar gula darah 5 responden (16,7%), dikarenakan ibu hamil masih kurang kepeduliannya, sehingga tidak was-was dalam mengatur pola makannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memeriksakan kadar gula darah dapat menjadi was-was dalam pola makan, sehingga dapat mencegah risiko diabetes mellitus gestasional (PERKENRI. 2011).

Sedangkan dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus gestasional mayoritas responden yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus gestasional sebanyak 90 responden (98,9%) dan yang pernah hanya 1 responden (1,1%). Peneliti berasumsi dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pengetahuan agar mencegah sedini mungkin risiko yang dapat terjadi sehingga memberikan perubahan yang baik. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mendorong merubah perilaku seseorang (Sulihha, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triastuti, J,N (2010) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus terhadap perubahan perilaku penduduk desa, didapatkan bahwa pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus memberikan pengaruh terhadap perilaku penduduk dengan tingkat hubungan / korelasi cukup besar, yaitu 0.768 serta hal ini juga dibuktikan bahwa dengan perubahan perilaku penduduk juga diikuti oleh perubahan kadar gula darah dari semula/ sebelum pemberian pendidikan kesehatan kadar gula darah diatas normal setelah pemberian pendidikan kesehatan dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari dalam jangka 3 bulan kadar gula sebagian besar turun menjadi kadar gula darah yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan

kesehatan tentang diabetes dapat memberikan pengetahuan sehingga mengubah perilaku dengan mengaplikasikannya menjadi lebih baik (Sulih, 2002).

2. Variabel yang diteliti

a. Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Begitupun dengan ibu hamil, pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal (Lestari, T. 2015).

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden 55 (60,4%) dari 91 responden mempersepsikan pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di puskesmas mangasa makassar yakni pengetahuan yang kurang, sedangkan 36 responden (39,6%) mempersepsikan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di puskesmas mangasa makassar mayoritas pengetahuan yang cukup dari pada pengetahuan yang baik dilihat dari pengisian lembar kuesioner, peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh umur, semakin bertambahnya umur, orang tersebut akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari pada usia yang lebih muda, begitupun dengan pendidikan yang ditempuh, lingkungan dari sumber informasi pekerjaan atau minat orang tersebut, tetapi di usia muda bukan berarti orang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang jika, memiliki pendidikan yang baik, lingkungan dan sumber informasi yang mendukung, dapat mempengaruhi pengetahuannya sebab ilmu pengetahuan saat ini sudah berkembang dengan baik yang harus didapatkan tidak hanya dari pengalaman saja.

Hal ini diikuti oleh teori Wawan, A (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Na'im dkk (2017) bahwa mayoritas ibu hamil yang pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (53%) sedangkan ibu hamil yang pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (34%), yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan yang ditempuh, lingkungan dari sumber informasi, pekerjaan atau minat orang tersebut (Wawan, A., 2010)

b. Gambaran Sikap Ibu Hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Lestari, T. 2015).

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden 87 (95,6%) dari 91 responden mempersepsikan sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di puskesmas mangasa makassar yakni sikap yang positif, sedangkan 4 responden (4,4%) mempersepsikan sikap yang negatif.

Sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional di puskesmas mangasa makassar menjadi mayoritas sikap yang positif dari pada sikap yang negatif dilihat dari pengamatan pengisian lembar kuesioner, peneliti mengasumsikan bahwa sikap responden dipengaruhi keinginan dan rasa penasaran ibu hamil itu sendiri, agar bayinya dapat sehat seperti yang diinginkan sedangkan ada juga ibu hamil yang masih sangat tidak peduli tanpa tahu penyakit yang akan ditimbulkan itu sendiri

terhadap calon bayinya yang akan datang, serta faktor lain yakni pengalaman pribadi yang mana ibu hamil mau mengikuti sikap yang positif karena ada pula keluarganya yang memiliki diabetes melitus sehingga ibu hamil ingin mencegahnya agar tidak terjadi hal yang sama, dan adapula karena faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, yang mana dari ibu hamil yang awalnya tidak minat tetapi dengan dukungan suami dan keluarga lainnya sehingga ingin bersikap positif tentang diabetes melitus gestasional.

Dan hal itu diikuti oleh teori Lestari, T (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Kosegeran dkk (2017), bahwa kategori yang sikap positif 24 responden (96%) sedangkan yang sikap negatif 1 responden (4%), yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pribadi seseorang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap di pengaruhi oleh faktor keinginan dan rasa penasaran, tidak peduli, pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta pribadi seseorang itu sendiri (Lestari, T., 2015).

c. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Diabetes Melitus Gestasional

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, perilaku atau sikap seseorang karena terbentuknya perilaku baru dimulai dari pengetahuan terhadap stimulus berupa materi atau objek tentang diabetes melitus gestasional sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya, kemudian akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan apakah apakah melaksanakan pencegahan diabetes melitus gestasional atau tidak

melaksanakan pencegahan diabetes melitus gestasional (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden di puseksmas managasa makassar yang pengetahuan kurang yaitu berjumlah 55 responden dengan sikap negatif 4 (7,3%) sikap positif 51 (92,7%) sedangkan persentasi pengetahuan cukup berjumlah 36 responden semuanya memiliki sikap yang positif 36 (100,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional mayoritas baik. Hasil ini didapatkan bahwa dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan sebelumnya pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan yang ditempuh, lingkungan dari sumber informasi pekerjaan atau minat orang tersebut. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh keinginan, rasa penasaran, tidak peduli serta pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Dilihat dari hasil penelitian ini, ibu hamil lebih dominan yang pengetahuan kurang sehingga perlunya pendidikan kesehatan untuk menunjang pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mencegah sedini mungkin untuk ibu hamil ada kalanya lebih baik, dikarenakan dilihat dari komplikasi diabetes melitus gestasional, berisiko Risiko terkait diabetes melitus gestasional pada Ibu seperti *preeklamsial eklamsia*, komplikasi proses persalinan, risiko DM tipe 2 di kemudian hari sedangkan pada bayi berisiko *makrosomia* (ukuran bayi besar), *distosia bahu* (tersangkutnya bahu janin dan tidak dapat dilahirkan setelah kepala janin dilahirkan), *stillbirth* (kelahiran mati), kelainan congenital, lahir premature, pertumbuhan janin terhambat, *hipoglikemia* (GD rendah saat lahir), *hiperbilirubinemia* (kuning setelah lahir), *hipokalsemia* (kondisi ketika darah memiliki terlalu sedikit kalsium) (Kurniawan, F., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Na'im dkk (2017) didapatkan mayoritas ibu hamil yang pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (53%) sedangkan ibu hamil yang pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (34%). Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kosegeran dkk (2017), bahwa kategori yang sikap positif 24 responden (96%) sedangkan yang sikap negatif 1 responden (4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu hamil Tentang Diabetes Melitus Di Puskesmas Mangasa Makassar Tahun 2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional Di Puskesmas Mangasa Makassar menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan yang kurang
2. Sikap Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional Di Puskesmas Mangasa Makassar menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai sikap yang positif

SARAN

1. Bagi bidang ilmiah disarankan untuk lebih efektifnya memberikan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus gestasional agar dapat mencegah risiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi dikemudian hari.
2. Bagi institusi di sarankan kepada mahasiswa-mahasiswa keperawatan agar lebih memperhatikan literatur atau referensi terbaru tentang diabetes melitus gestasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan melakukan kontrol gula sebelumnya dalam melakukan penelitian agar

mengetahui normalnya kadar gula darah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. 2006. *Diagnosis dan classification of diabetes melitus*. Diabetes Care, 27(1), 55-60.
- Annas Sigit Raharjo. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Gonilan*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta 1(2) 37-45
- Benhalima, K., Minschart, C., Ceulemans, D., Bogaerts, A., Van Der Schueren, B., Mathieu, C., & Devlieger, R. 2018. Screening and management of gestational diabetes mellitus after bariatric surgery. *Nutrients*, 10(10): 1-13.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2009. *Surveilans Rutin Penyakit Tidak Menular Rawat Inap*. Makassar.
- Hidayat, A. A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Irfan Pratama. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Prediabetes/Diabetes Mellitus Gestasional Di Rsia Sitti Khadijah I Kota Makassar* 2(1) 3-13
- Kurniawan, F. 2017. *Diabetes Mellitus Gestasional*, 1-28. IMERI RSCM.
- Kurniawan, L. B. 2016. Patofisiologi, Skrining, dan Diagnosis Laboratorium Diabetes Mellitus Gestasional. *Cermin Dunia Kedokteran* 43(11): 811-813.
- Kosegeran, M. B, Gustaaf A. E, Kumaat L. T. 2017. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah kerja Puskesmas Tinoor. *Journal Keperawatan*, 5(2):21-26.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka*. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Marianti. 2018. *Diabetes gestasioanal*. <https://www.alodokter.com/diabetes-gestasioanal>. (Diakses pada tanggal 12 Desember 2018)
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan Kesehatan masyarakat Dan Perilaku*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pawerunsi. E. P, Syatriani. S, Effendi S, Bustan. M. N. 2017. *Pedoman Penulis Skripsi 16*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makasar. Makassar.
- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. 2017. <https://www.cdc.gov/diabetes/basic/gestasioanal.html>. (Diakses pada tanggal 11 Desember 2018)
- Putri, M, D, M, T ., Wahjudi, P., Prasetyowati, I,. 2018. Gambaran Kondisi Ibu Hamil dengan Diabetes Mellitus di RSD dr. Soebandi Jember, 1(2) 46-52
- Pamolango, M, A., Wantouw, B., Sambeka, J,. 2013. Hubungan Riwayat Diabetes Mellitus Pada Keluarga dengan Kejadian Diabetes Mellitus Gestasional pada Ibu Hamil di Pkm Bahu Kec. Malalayang Kota Manado. *Journal Keperawatan*, 1(1):1-6.
- PERKENRI. 2011. *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia* Perkumpulan Endokrinologi Indonesia
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013. *Berat dan Panjang Lahir*. 183. Jakarta
- Rahmawati Fuji, Natosba J, Jaji,. 2016. Skrining Diabetes Mellitus Gestasional Dan faktor Risiko Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Keperawatan*,3(2):33-43
- Sulistiyah, Ismiatun, Ernawati N, Shella,. 2017. Faktor Pendukung Timbulnya Resiko Gestasional Diabetes Mellitus Pada Ibu Hamil di BPS Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 3(2355):33-43
- Sarwono Prawirohardjo. 2016. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Sari S I, Fatimah, Mahrani O,. 2017. Gambaran penyakit diabetes mellitus pada kehamilan berdasarkan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 dan 2 kabupaten Bantul. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 3(2) : 33-43.
- Sugianto . 2016. *Diabetes Mellitus Dalam Kehamilan*. Erlangga. Jakarta
- Swari, R, C,. 2018. *Apa itu Diabetes Mellitus Gestasional*. <https://hellosehat.com/penyakit/diabetes-gestasional-adalah-kencing-manis-hamil/>. (Diakses pada tanggal 18 Desember 2018)
- Sulih U. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Buku Kedokteran (EGC), Jakarta.
- Triastuti, J, N. 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Mellitus terhadap Perubahan Perilaku Penduduk Desa Bulan, Wonosari, Klaten. *Journal Keperawatan*, 2(1):38-41.
- Wawan. A dan M. Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Mangasa Makassar Tahun 2019

| Karakteristik Responden | n | % |
|--|-----------|--------------|
| Umur | | |
| >35 Tahun | 9 | 9,9 |
| <20 Tahun | 5 | 5,5 |
| 21-35 Tahun | 77 | 84,6 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 10 | 11,0 |
| SMP | 17 | 18,7 |
| SMA | 40 | 44,0 |
| Perguruan Tinggi | 24 | 26,4 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 75 | 82,4 |
| Wiraswasta | 10 | 11,0 |
| PNS | 6 | 6,6 |
| Riwayat Diabetes Melitus Pada Keluarga | | |
| Ada | 36 | 39,6 |
| Tidak Ada | 55 | 60,4 |
| Riwayat Pemeriksaan Kadar Gula | | |
| Tidak Pernah | 56 | 61,5 |
| Pernah | 34 | 37,4 |
| Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional | | |
| Tidak Pernah | 90 | 98,9 |
| Pernah | 1 | 1,1 |
| Total | 91 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Mangasa Makassar Tahun 2019

| Pengetahuan Ibu Hamil DMG | n | % |
|---------------------------|-----------|--------------|
| Kurang | 55 | 60,4 |
| Cukup | 36 | 39,6 |
| Total | 91 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Mangasa Makassar Tahun 2019

| Sikap Ibu Hamil DMG | n | % |
|---------------------|-----------|--------------|
| Negatif | 4 | 4,4 |
| Positif | 87 | 95,6 |
| Total | 91 | 100,0 |

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional di Puskesmas Mangasa Makassar Tahun 2019

| Pengetahuan | Sikap | | | | Jumlah | |
|--------------|----------|------------|-----------|-------------|-----------|--------------|
| | Negatif | | Positif | | | |
| | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 4 | 7,3 | 51 | 92,7 | 55 | 100,0 |
| Cukup | 0 | 0,0 | 36 | 100,0 | 36 | 100,0 |
| Total | 4 | 4,4 | 87 | 95,6 | 91 | 100,0 |

Sumber: Data Primer